

4858001

86-946885

2

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Kaloe ta'maoe kenal jang dinamaken Noraka,
 Djangan deket pada 'toe waktoe Menika;
 Dengan s'dikit k'sala'an sadja kau melangka,
 Kesangsara'an dateng s'bagi pantjoran terboeka,
 Dan ini penghidoepan kau rasaken sanget tjilaka.
 CHEONG-SING

ASIA
 PL
 5089
 N73
 T6
 1925

I.

SATOE SIOTJIA MODERN

„Tida maoe kawin!“

Kadengeran satoe treakan keras dan kakoe jang dibarengin dengan tindakan kasoet jang kasoeso, dan pengabisan, dengan soearanja pintoe jang ditoetoep dengan keras, menjataken itoe perkata'an soeda habis, dan orang jang oetjapken itoe perkata'an tida perloe dapat djawaban

Dilain sa'at kadengeran soeara ngela'an napas dari kadoeka'an.

Kaloe orang maoe ikoetin soearanja itoe kasoet, orang nanti dapatken saorang moeda jang berbadan sedeng lagi djalan kloear dengan moeka soerem. Ia angkat kakinja begitoe tjepet sebisa-bisa, saolah-olah ia maoe lekas mengilang dari itoe roema.

Sasoedah liat ini lelaki poenja paras, dan orang itoe ada poenja sedikit pengatahoean tentang Siangmia, nanti dapat kenjata'an, orang matjem dia tida gampang di elok dengan ka-

CORNELL UNIVERSITY LIBRARY



3 1924 091 365 431

1

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:18 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924091365431
 Public Domain in the United States; Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

TOEDJOE KALI BERTJEREE

kerasan, tapi dengan moeda sekali boeat roe-boeken ia dengan kalema-lemboetan.

Itoe soeara kasoet telah linjap dipendengeran waktoe ia berdjalan diatas roempoet jang tebal. Paling blakang ia lontjat dalem satoe auto jang bagoes jang tjetnja masi mengkilap, berbareng dengan soearanja gas dan cylinder jang menggeroeng dan sasoedahnja penoein straat dengan asepi, itoe kantaran-setan mengilang bersamasama penoempangnja.

*
* *

Soeara ngela'an napas ada berarti satoe ka-doeka'an, atau saorang jang tida taoe moesti berboeat apa.

Kembali ka itoe tempat, dimana itoe lelaki moeda gobrakin pintoe sebagai achirnja pembanta'an atau barangkali sebagai protes boeat menegoeken njaringnja itoe tiga pata perkata'an, orang nanti dapetken saorang prempoean toea jang lagi doedoek terpekoer, dan dari dialah itoe soeara ngela'an napas ada kadengeran.

Dengen adanja itoe kakoesoetan dalem hati jang mengoesoetken djoega paras moeka, dan dengan itoe koelit jang sekarang tida lagi soeboer dan gemoek, seperti oesia toea soeda bawa lari itoe semoea, dengan tinggalkan itoe kiroet-kiroet; telah membikin roepanja itoe njonja toea djadi terpendeng begitoe roepa, sampe orang bisa merasa kasian.

Tiga perkata'an. „Tida maoe kawin“, ada berarti satoe anak tantangin maoenja ia poenja

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Iboe, jang minta ia menika. Itoe anak jang ketjilnja diempo, sedikit besaran dididik, kamoedian disekolain, adalah diharep oleh sang Iboe, soepaia besarnja bisa djadi ia poenja hiboeran. Tida ada kainginan lebi besar dari satoe Iboe dari pada ingin liat anaknja „djadi orang“ dan kamoedian ia sendiri bisa „gendong banjak poetoe“, tapi helaas. bagaimana mentjelochnja hatinja itoe „Mama“ waktoe anaknja semprot ia sama itoe tiga perkata'an „Tida maoe kawin.“

Saorang toea ada banjak lebi sabar, dengan toeanja ia poenja oemoer jang berarti ia soeda liwatken banjak taoen dalem penghidcepan, di mana ia telah alamken segala apa, ia bisa hiboerken dirinja sendiri, bahoea anak-anak moeda memang ada poenja tabiat keras, dengan begini, ia isihken satoe harepan baroe bahoea satoe koetika kemenangan moesti ada difihaknja.

Tapi lagi sekali ia moesti mengela napas pandjang, saolah-olah boeat meringanken hatinja jang terpepet.

„ “

Dalem satoe roema gedong sedeng. jang dibagian loearnja dipagerin oleh djaroedji besi tjat mera, orang dapetken itoe kantaran setan ada brenti zonder ada penoempangnja.

Sang Chauffeur, satoe Abang Betawie jang masi moeda dan terkenal paling brani kasi lari kandarannja ada doedoek dengan enak sembari isep satoe seroetoe. Sembari pandang asepnja

TOEDJOE KALI BERTJEREE

roko jang poeti jang bergoeloeng-goeloeng di oedara, saben saben ia kliatan melirik kedalem itoe djarodji dibawa satoe poehoen wringin jang digoeting boender sebagi pajoeng.

Disitoe orang dapetken kita poenja lelaki lagi doedoek diatas roempoet diseblanja satoe gadis jang roepanja, kepalangan tanggoeng dari peladjaran, tela bikin ia perloe beladjar genit genitan sampe dipoentjaknja.

Ini siotjia kaloe maoe dikata terlaloe eilok, tida, tapi kaloe dibilang bisa menarik hati, soeda djangan tanjak. Selagi omong ia bisa bikin kepalanja seperti tandak jang lagi djoget, dan kaloe djalan bisa bikin dadanja seperti dansa shimmy, dan apapoela waktoe lari lari seperti djoega selamanja ia dansa Foxtrott. Ia selamanja tida bosen boeat bikin kriting ia poenja ramboet, dan ia bisa sekali djadikan itoe konde djadi segala model, sampe pada model sarangnja-boeroeng jang oewet-awoetan, atau begitoe klemis dan mengkilap seperti Roes, jang bisa bikin terpleset satoe laler jang mentjelok.

Ia bisa poeter ia poenja mata pergi dateng, bisa bikin iapoenja pipi selaloe kliatan bersoedjen. Ia poenja rok tida bisa di itoeng berapa banjak matjem, asal sadja ia poenja mata kliatan, nistjaja grembengin Mamanja boeat minta dibeliken.

Baik djoega ia poenja mata ada pandei memili, kaloe tida setaoe moesti pake berapa lemari goena simpen ia poenja rok. Ja selaloe

bilang pada segala manoesia, jang hawa di Java ada panas maka orang moesti berpakean rok jang tipis soepaja tida kepanasan. Rok tipis ja boleh tipis, asal sadja tipisnja tida seperti katja. Madeleine Kwik, jalah namanja itoe Siotjia, jang merasa perloe boeang ia poenja nama Keng Nio, dan anggep itoe nama kliwat kaga-enak didjadiken perkataan, anggep bahoea Allah lahirken ia dengan badan jang sedeng dan menjoekoepin tida perloe ditoetoepin selaloe, hanja moesti dikasi toendjoek pada siapa jang soeka liat. Baik djoega Madeleine tida inget sampe pada kasopanannja Adam dan Eva, sebab boleh djadi ia nanti poenja kaininginan aken berpakean Rok a la Eva, dan maskipoen tida di openbare, toch sedikitnja boleh diliat oleh sala satoe dari berapa orang jang dapet ia poenja permisi.

Pada gadis kwaliteit beginilah jang Djin Tik tjinta mati matian, seperti marika soeda kliwat banjak makan metega dan kedjoe.

Kawin, Djin Tik pikir, ada barang jang te-roetama mengasi kesenangan „Lantaran Tjinta orang moesti kawin, dan boekan lantaran kawin moesti menjinta“ kata Djin Tik satoe tempo dihadapan Iboenja. Ini Iboe tentoe sekali tida bisa berboeat lain dari pada goleng kepala.

Djin Tik anggep kiiwat tida enak kaloe ia moesti kawin pada satoe gadis jang tida lebi djadi satoe potoeng. Begini maloe, begitoe maloe, dan kasenangan apa kamoedian didapet dalem itoe perkawinan, Tida ada.

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Lebi lagi pada Tin Nio, satoe gadis pendiam dan selaloe berhati-hati dalem segala perkara. Lebi lagi Djin Tik poenja tida setoedjoe, jalah Tin Nio ada lepasan dari Tiong Hoa Hwee Kwan, jang menoeroet anggepanja, gadis-gadis jang terdidik dari ini roema midrasa, ada terlaloe kenji dan penakoet, tida bisa bergaoel, tida bisa bergenit, dan tida bisa bikin pertjintaan merdika.

Dan bagaimana dengan si Madeleine Kwik? Ia ada poenja segala apa serba compleet dalem pemandengannja Djin Tik. Kaloe dioepamakan sebagai makanan ia ada dimasak mateng betoel dalem kwali Kebaratan.

Madeleine soeda oeloeng betoel prihal membatja boekoe romance, waktoe adik-adik dan tatjik-tatjiknja soengsang soembel dalem dapoeer, ia tengkoeroep diatas difan, sembari batja merem-melek boekoe-boekoe romance tida perdoeli tjaboel atau soetji. Waktoe ia poenja lboe-bapa soeda poeles dan dapeet impian enak dipembaringan, Madeleine bisa dapeet kamerdikaan aken seret sepatoe diroeangan dansa, dan bisa makan angin poeter kajoen dalem mobiel. Matanja bisa memaen selagi ngomong, gerakan badannja lemes dan minggioerken selagi bergandengan, etc. . . Madeleine ada poenja segala apa sama pandeinja seperti Alexandre Dumas Fills poenja Marguerite Gauthier, seperti Gloria Swanson dan Louise Glaum waktoe maen sebagai prempoean djalang.

*
* *

Djengkel dari roema jang selaloe di paksa boeat kawin, kawin pada si Tin jang ia tida tjinta, kerna terlaloe alim, terlaloe pendiam, tida bisa diadjak lembeng-lembengan, dan tida bisa diadjak seret-seretan kasoet diroeangan dansa, tida bisa diadjak doedoek mobiel sendirian, dan segala matjem lagi jang bisa bikin meledak ia poenja otak, Djien Tik ambil poetoesan aken selekasnja tarik tanganja si Noni Madeleine, dengan njanjiken Goethe poenja sairan pertjinta'an :-

*Sebab kau ada itoe gadis jang sanget menjotjokin hati,
Maka saja tjinta padamoe sampe di harian mati.*

Madeleine jang sedikitnja ampir-kenjang bantja segala boekoe Romance, ia teritoeng ada sama pandenja seperti Provest poenja Manon Lescout; boeat kasi goela goena disesep oleh kati-tjinta'annja, dan sembari ia tempelken ia poenja pipi jang montok di dadanja ia poenja pendekar-pertjinta'an, si Noni-modern kloearken seprangkat perkata'an, jang ada sama artinja seperti Li Thay Pek perna bilang:-

*Kalau kau tjinta saja gitoe soetji dan moelia,
Saja djadi istrimoe, sampe moesnanja ini doenia.*

Sedepnja perkata'an matjem begini, dengan gampang lantas diakoein, teroetama oleh orang-orang jang perna alamin mendekem dalem soarganja pertjinta'an. Itoe doea merpati kliatan ada merasa poeas, dan itoe impian dari kabroentoengan berada didepan matanja. Ia orang ada mengenal satoe dengan lain, masing-masing mengenal sampe baek boedi perketinja, itoelah

TOEDJOE KALI BERTJEREE

anggepannja Djien Tik dan Madeleine djoega, ada alesan jang paling koet bahoera itoe pernika'an, itoe pertjinta'an, dan itoe kagoembira'an melingken bisa djadi habis kaloe elmaoet bawa marika sebagai orang-orang soetji ditempat baka.

*
*
*

Iboenja Djien Tik terpaksa toeroetin maoenja si anak-manis boeat lamar si mawar Madeleine. Tiga boelan berselang sedari itoe pelamaran di bikin, orang dapetken di sampingnja Djien Tek, pada satoe hari jang rame, ada berdjalan Madeleine dengan ia poenja pakean penganten jang bagoes.

Doea-doea fihak ada di bikin keramean loear biasa, saolah-olah jang satoe tida maoe kala sama jang lain. Doea-doea ada sama-sama kaya, Ajahnja si sepasang merpati ada djago-djago dari pasar aandeel, jang bisa main speculatie goela dengan sedikitnja poeloan riboe. Doea-doea ada poenja roema gedong iang kaloe di tinggalin oleh seriboe soldadoe masi bisa moeat, dan segala apa jang djadi kebangga'annja orang kaya-kaya. Di fihaknja sikemantent lelaki pada maleman pesta, tela dioendang begitoe banjak tetamoe, sampe doea poeloe djongos ampir tida sanggoep ladenin, dan moesti dapet bantoeannja sanak familie. Dalem ini perdjamoean tentoe tida diloepa, bahoera selainnja blaas-muziek dari gemeente, dan berapa prangkat orkest vereeniging, djoega ronggeng-ronggeng solo ada di sediaken setenga dozijn boeat kaseneng-

TOEDJOE KALI BERTJEREE

annja kita poenja 'mpek-'mpek atau Oom-Oom idoeng brons, aken nanti bikin itoe medan per-djamoean djadi saoepona soehian openbare.

Soedagar-soedagar dan makelaar-makelaar, dalem itoe doea hari dapet banjak seneng hati, sebab ia moesti rasaken gado-gadonja doea djago soedagar jang lagi bangga-bangga'an boeat atoe pestanja begitoe rame sabisanja, makanan begitoe ledzat, dan lain-lain. Dalem itoe pesta selainnja ngimbing boeat saling tjioem dengan sitandak dari kita poenja bandot-bandot toea, poen si Blanda-blanda merasa perloe aken kasi liat ia poenja kasopanan jang modern dengan adjakin njonja-njonja bangsanja boeat berdansa, dan ada djoega jang begitoe broentoeng dapet pasangan berapa gadis Tionghoa modern jang itoe tempo barangkali soeda loepa dirinja bangsa apa, dan tida inget lagi bahoea ia ada itoe manoesia jang terpiara oleh satoe kasopanan paling agoeng dan paling toea.

Difihak Kemantent prempoean tentoe sadja tida koerang rame atau tengiknja, 'mpek Giok Po, jang dalem golongan bandot bandot ada dikenal sebagai Toekang djiat-djiatan Ma-kao-poo, soeda bikin sebagian roemanja djadi tooneel dimana ada dioendang satoe wajang orang jang mempoenjai paling banjak anak-wajang-prempoean jang (tentoe sadja) eilok, manis dan molek. Komplotnja ini 'mpek tentoe sebagian ada dari ini kaum, jang dalem itoe pesta moesti awasin merem-melek lemesnja sibadan jang lemes waktoe kiale bersama merdoenja soeara

TOEDJOE KALI BERTJEREE

njanjian.

Dan doea-doea penganten ada dapet kase-nengan loear biasa, dengan adanja itoe semoea pesta jang serba kagenitan ada tjotjok sekali dengan ia poenja system, maka ia orang tida soengkan lagi aken bikin dirinja djadi seperti doea merpati Modern, jang dalem segalanja serba maen kartoe terboeka dalem hal genit-genitan atau menjataken tjinta hati satoe dengan laen, jang ia anggep ada oemoem bila berha-depan dengan orang-orang koelit poeti.

Madeleine jang bisa berlakoe tjentjil dan begitoe merdika pada si Djin Tik, sedikitnja ia pasti soeda praktik banjak sekali pada laen orang, teroetama kaloe di inget perkenalannja pada ini Kongtjoe gila ke Baratan tjoema kira kira ada setenga taoen sadja lamanja. Kaloe dalem setenga taoen kadoeannja bisa lantas ada perhoeboengan sanget rapet, itoe troesa di-boeat heran kaloe menginget jang ini doea orang boekan lagi djadi satoe Tionghoa aseli, hanja satoe bangsa jang menjampoer adoek segala kasopanan dan kasopanan jang membi-kin seneng badan, enak perasaan, dan senengin otak.

Sabeloennja djadi katjintaannja Djin Tik, Madeleine soeda mempoenjai berapa *kenalan* lelaki, (Inget pembatja perkataan *kenalan* tjoema boeat bikin tida menjolok mata dalem toelisan kaloe moesti ditegesin *katjintaan*) dan ke-tariknja itoe banjak lelaki dengan gampang sadja diakoe jaitoe dari pandeinja Madeleine

Berapa antaranja jang memang soenggoe tjinta sama sinona, dan katjintaannja' perna terbales, pasti sadja merasa sanget mentjelos dengan adanja itoe pernikahan, dan orang matjem begini boekan tjoema satoe hanja ada berapa bidji.

Toch waktoe Madeleine bawa kembang dan djalang disampingnja ia poenja tetamoe bersama Djin Tik, hatinja tela kenak terpoekoel oleh satoe moeka jang poetjat dari saorang moeda jang lagi berdiri dengan goemeter. Besarnja rasa tjinta jang terpendem dalem hatinja ini lelaki tida broentoeng ada begitoe agoeng, hingga saorang jang kenal ini rahsia-hati nanti djadi sedi. Madeleine jang dalem sekean boelan lamanja perna roeboeken diri dalem pelokannja ini lelaki, dan tatkala dapet liat ini paras jang begitoe meloekain hati, dan maski

TOEDJOE KALI BERTJEREE

bagimana goembira djoega ia poenja keadaan itoe tempo, toch Madeleine masi ada satoe manoesia jang bisa kenal dan bisa djadi terharoe atas laen orang poenja kadoekaan kerna djadi korban dari perboeatan dirinja. Itoe waktu ia djadi merandek dan memandeng dengan hati mentjeloes, dan itoe mata jang ia toedjoeken pada si lelaki boekan ada itoe maen-matakatjentjilan, tapi satoe mata jang aloes, jang terbit dari perasaan terharoe.

Itoe lelaki moeda jang ternjata ada saorang sopan, roepanja tida tega aken liat itoe nona djadi kemantent dalem kasedian kerna ia poenja gara-gara, maka ia laloe toendoekin kepalanja.

Dalem tersensem, lapat-lapat Madeleine inget sairannja Tochestone jang membilang:-

*Djangan kau terbitken satoe goda'an,
Dan bikin gagal orang dalem pertjintaan,
Kerna kau soeroeng ia dalem djoerang kematian.*

Dan kalce ia inget ini, diam diam Madeleine tela djadi terharoe, dan kaloe lagi sekali ia memandeng pada itoe moeka jang menoen-doek dan lema, ia poenja hati rasanja sanget hantjoer, dan dengan sendirian ia mengrendeng:- „Oh, Kong Tjin Kong Tjin !“

* *

Marika ambil honeymoon di Nongkodjadjar, dan sebagai roema penginepan ia pili Petit Hotel jang terkenal paling inda. Marika soeda koendjoengin Ngadiwono boeat liat goenoeng jang matjemnja seperti sepikoe, dan pergi ka waterfall Ramboetmojo boeat liat aer toeroen ting-

TOEDJOE KALI BERTJEREE

ginja kira² 50 meter jang matjemnja seperti ramboet prempoean jang teroewe.

Pada satoe hari Djin Tik adjak Madeleine toeroen goenoeng perloenja boeat mandi di Soember Porong, satoe tempat pemandian jang baik djoega. Ia soeda boeroe waktoe pagi jaitoe tela sampe disana djam 10 liwat. Saorang sebagai Madeleine tentoe sadja bisa pili, pakean mandi bagimana modelnja ia moesti beli, dan waktoe ia pake di itoe waktoe orang tela pandeng ia sebagai satoe bidadari-idoep.

Itoe soeda terdjadi satoe pertemcean tida njana, didalem bernang ia soeda berpapasan dengan Kong Tjin jang sedeng goembira adoe tjepet tjepetan bernang diantara kawan kawanja. Bahna tida tahan meliat sama ini bekas katjintaan, Mandeleine kaokin ia. dan ini soeara ada tjoekoep koeat boeat bikin Kong Tjin brenti dan kala dalem ketjepetannja.

Madeleine merasa ia berboeat sala, dan itoe tempo ia laloe samperin Kong Tjin dan berkata: „Oh, Kong Tjin, bagimana saja bikin kau kala dalem ini pertandingan.”

„Saja belon perna merasa menjesel sama kau poenja perboeatan Madeleine”.

Ini perkataan ada berarti dalem sekali dan ada satoe poekoelan keras boeat ini njonja. Moekanja mendadak tela djadi beroba mera dan maloe boeat pandeng itoe lelaki. Madeleine toetoerken bahoea ia ambil ia poenja honey-moon di Nongkodjadar, kamoedian kenalken ia pada soeaminja, paling blakang ia adjak

TOEDJOE KALI BERTJEREE

djoega ia ka Nongkodjadjar.

„Tapi bagaimana saja bisa tinggalken itoe semoea kawan.....?“

„Kau bisa kasi alesan. Tjin toch selamanja kau bilang jang kau nanti penoeken segala saja poenja kainginan,“

„
Ia orang berada di Nongkodjadjar waktoe sore, katiganja galang galoeng dengan baik, dan Djin Tik jang soeda kakenjangan kedjoe dan mentega roepanja ada poenja perasahan lebi t a w a r p r i h a l t j e m b o e r o e a n, sebab orang koelit poeti begitoe. Perhoeboengannja Madeleine dan Kong Tjien seharoesnja moesti gampang menjoerigain hati orang, tapi apa maoe dikata sebab jang laki djoestroe gila-kebaratan.

Itoe perhoeboengan jang lama tela dilan-
djoetken kombali. Sabetoelnja Kong Tjin tida ada itoe keberanian hati aken ganggoe lagi pada Madeleine jang soeda djadi orang poenja istri. Tapi berkobarnja Madeleine poenja perasahan achir achir tela membakar djoega padanja, jang membikin ia tela kenak di pelet lagi.

Katjintaannja Madeleine semangkin hari djadi semangkin tawar, sedeng Djin Tik plahan plahan tela bawa dirinja kedalem lain lain kaplesiran. Shakespeare poenja pepeta jang membilang: „Katjintaan jang boeroe - boeroe ada lekas panas dan tjepet dingin“ njata ada bener sekali. Itoe doea merpati model baroe ada sampe tjakep boeat bikin tjepet sabisanja

TOEDJOE KALI BERTJEREE

itoe tjara meresep boeat menjinta satoe dengan lain, dan djoega ia orang ada sampe pandei boeat bikin renggang dengan masing masing ambil kemaoeanja sendiri. .

Sesoeda anem boelan marika menika, pada satoe malem orang jang soedi mengintip dalem roemannya ini doea pasangan model baroe, nistjaja dapet denger soeara paling keras di fihak prempoean :- „Saja minta bertjeree !“

„Kau moesti taoe, kau ada menika pada siapa ?“ Treak Madeleine jang sekean lamanja bisa bikin itoe roema djadi soarga „Saja tida maoe kau bikin saja sebagai satoe prempoean diblakang keree. Seperti kau, jang saja ada kasi kamerdikaan loeas, saja djoega haroes dapet itoe kamerdikaan . .“

„Helaas, Madeleine, kau masi ada terlaloe i d j o boeat mengerti baik artinja k a m e r d i k a a n“ Mendjengekin itoe soemi jang boeat anem boelan lamanja oesap-oesap orang poenja ramboet dan djalan kesana kemari tida loepa gandengan tangan etc. “Kalo boeat bikin pertjinta'an dan bikin ini roema djadi seperti soehian kau anggep satoe k a m e r d i k a ' a n jang pantes, doenia akeh djadi roeboe“

∴
* * *
Raad van Justitie di itoe kota djadi repot moesti oeroesin pengadoeannja Djien Tik jang anggep istrinja berdjina kepada Kong Tjin dan minta dibikin pertjerean. Ambtenaar Burgelijke Stand tentoe sadja djadi toeroet riboet boeat bongkar boekoe-boekoe aken tjari taoe diwaktoe

TOEDJOE KALI BERTJEREE

kanan ia orang menika dan kita poenja ambtenaar tela goling kepala sambil oetjapken tjoe-
ma a n e m b o e l a n lamanja. Tapi kita poenja
ambtenaar itoe tela loepa, bahoea systeem be-
gini kaloe bisa kedjadian pada orang Tionghoa
sebab tiroe toeladan kasopanannja jang kliwat
manis.

Satoe boelan berselang dalem roeangan tjatetan Burgerlijke Stand diberapa soerat kabar
ada terdapat toelisan :-

Bertjeree:-

Liem Djin Tik

dan

Madeleine Kwik.

II

KIOK HWA, MADELEINE, JEANNIE.

Dalem kreta api klas 2 antara Banjoewangi—
Soerabaja, di bangkoe paling deket sama pintoe
ada berdoedoek satoe prempoean Tionghoa
bersama saorang lelaki. Kaloe liat gerakan-ge-
rakan marika, ada lebi soeroep dinamaken soe-
ami istri dari pada sobat, dan toch ada berapa
pata perkata'an jang menjataken ia boekan
begitoe.

Orang jang ketemoeken ini prempoean, ia
nanti djadi ketarik dari sebab matanja jang
bagoes, tjoe ma sajang dalem sinarnja mata itoe
ada menjataken bahoea orangnja tida ada mem-
poenjai kapertjaja'an besar pada siapa djoega.

Ia poenja dandanan ada saderhana. Ia me-

TOEDJOE KALI BERTJEREE

make badjoe kebajak dan saroeng dan kasoet dari soelaman jang sedeng. Itoe potongan badan ada begitoe pantes, maka maskipoen tida dibantoe oleh pakean soetra jang bagoes toch bisa dengan gampang diketahoei oleh orang jang memandeng.

Itoe lelaki bisa di bilang dengan ringkes, ada sampe pantes boeat djadi ia poenja pasangan.

Dari parasnja jang koesoet menjataken itoe prempoean berada dalem kadoeka'an, tapi itoe kadoeka'an kliatan tida terlaloe besar bila di liat dari soekanja ia ladenin omongannja itoe lelaki, jang poen tida koerang getolnja aken kongkoin itoe prempoean.

Tjoema sekarang ada satoe pertanjakan, perhoeboengan apatah antara itoe doea orang?

Itoe prempoean bernama Kiok Hwa. Kaloe ia ada djadi anaknja saorang jang mampoe dan berderadjat, pastilah ia nanti alamken satoe kabroentoengan besar dengan meliat sama ia poenja moeka jang terang. Allah soeda takdirken ia mendjadi gadisnja saorang miskin, lebi tjilaka lagi ia ada dibawain satoe tabiat: „Besar tjemboeroean“, tapi jang paling mengenesken ia poenja Papa ada satoe pemadatan, dan Iboenja ada satoe pendjoedi; dari ini semoea kita poenja Kiok Hwa ketjeboer dalem kasengsaraan; boekan kasengsaraan dari hidoep, tapi kesengsaraan dari hati. Segala apa biarpoen serba lengkep, tapi kaloe hati ada koerang poeas, kasenangan tida bisa mendjadi kasenangan.

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Prempoean jang eilok seringkali djadi boea toetoernja orang, lebi lagi sebagi Kiok Hwa jang selama idoeponja, maski boekan saorang prempoean terpladjar, belon perna dipingit dan selaloe disemboeniken diblakang keree. Ini hal, boekan lantaran Ajah Bondanja ada saorang Modern, tapi itoe tjangklong madat dan lintrik bikin marika djadi loepa daratan, hingga djangan kata boeat oeroesin roema tangganja, oeroesin anaknja kaga sempet.

Kiok Hwa boekan ada satoe prempoean genit, ia poenja tabiat ada rada-rada pendiam. Di tempat mana ia ada tinggal ada banjak sekali laki-laki bersliweran, dan kaloe marika djalan di itoe tempat ampir tida satoe jang tida menengok ka itoe roema, atau paling apes nanti melirik sebab orang itoe ada maloe-maloe koetjing.

Dasar Kiok Hwa ada satoe manoesia, lebi lagi soeda sampe dewasa, maka maskipoen boekoe Romance tida bantoe ia djadi mengerti, toch perasa'an soeda-ada-oemoer dan lakoenja itoe lelaki-lelaki tela bangoenken djoega ia poenja perasa'an jang bodo. Dari moelai itoe tempo ada berapa orang bisa merasa broentoeng dan ngimpi enak waktoe malemnja, kerna dapet balesan satoe senjoem jang manis dari sibidadari.

Itoe djoembla kawanan lelaki-lelaki ada terdapat berapa kwaliteit, ada jang soengkan-soengkan, ada jang brani mati, ada jang kliwat-tèngik, ada jang seloedra-seloedroe, etc. Antara

TOEDJOE KALI BERTJEREE

ini semoea jang tela menarik hatinja si Kiok Hwa, jalah itoe orang jang brani mati. Lelaki matjem begini jang bisa gampang bikin perhoeboengan pada Kiok Hwa, kerna sedeng jang lain ada maen djaoe-djaoean atau jang deket membikin djemoe, adalah ia bisa sekali menarik hati orang dengan tjara sopan tapi selaloe madjoeken dirinja.

Ini lelaki adalah Kit Siang, saorang jang tjoeboek dibilang mampoe, sebab berapa taoen berselang ia ada trima warisan dari Ajahnja jang mangkat. Berapa besarnja ini kehwee orang tida taoe, tapi tjoeboek boeat ia idoepp loyar dengan saben hari noempak mobiel.

Kit Siang, sebagi satoe pemoeda jang ampir kenjang dari hidoep-nakal, ada mengerti sampe baik bagimana ia bisa dapetken Kiok Hwa sedikitnja bisa dinamaken dengan setjara „Pantes.“ Kit Siang artiken „Pantes“ jalah ia tida dinamaken „Tjolong prawan orang“ hanja ia ada bikin „Lamaran.“

Pembatja tentoe bisa bade dengan oeang f1000.— soeda terlaloe hanjak bikin 'Ntjik Kam Si dan 'ntjim Waras lantas manggoet-ma ggoet dan bilang „Ambillah Kiok Hwa. Ia toch soeda sampe oemoer moesti kawin.“

Perkawinan dibikin dengan diam-diam sadja, pendek taoe-taoe Kiok Hwa soeda ada dalem roemanja Kit Siang, boekan roema gedong tapi lain roema jang di prabotin pantes.

Boeat sekean boelan lamanja marika ada idoepp broentoeng. Kit Siang ada sebagi satoe

TOEDJOE KALI BERTJEREE

lelaki-baek dan djarang sekali kloear malem, katjoeali ada oeroesan. Kiok Hwa jang dapetken satoe soemi begini ada poeas dan merasa seneng.

Tabon pertama tela liwat dengan baik, tapi Allah roepanja tida broentoeng boeat kasi liwat Kiok Hwa dalem tahon kadoea sama baeknja seperti tahon jang bermoela. Antara itoe tahon jang kadoea, dalem roema moelai terbit pertjek-tjokan.

Kaloe Kit Siang bisa djadi anteng dalem roema, sebab itoe waktow hatinja masi djiat-djiatan teroes sama Kiok Hwa. Kawin sebagai tjaranja Kit Siang, gampang sadjah dibilang Kawin-seneng-seneng-hati, atau kaloe pembatja maoe dapet taoe lebi teges jaitoe Kawin kapan waktow hati lagi ketarik, dan persetan waktow oeda bosen.

Baeknja, Kit Siang itoe orangnja tida terla-loe kedjem. Ia sabenernja tida ada niatan boe-wat tendang Kiok Hwa, jang dalem melakoek-en koadjiban sebagai satoe istri ada sampe tjakep dan menjenengken. Tapi oepama ba-rang jang soeda tida lagi terla-loe disoekain, tentoe sadja tida terla-loe dilengketin. Kit Si-ang moelai ambil lagi ia poenja kabiasaan jai-toe kloear saban malem, aken tjari laen kase-nengan. Itoe roema tangga nanti djalan de-ngen baik, kaloe Kiok Hwa ada itoe matjem prempoean jang bisa pimpin satoe soemi aken kembali lagi adanja dengan sabar. Dasar itoe soeda djadi satoe satoe orang poenja „Nasib,”

TOEDJOE KALI BERTJEREE

ia saben saben amoek soeaminja lantaran ia poenja perasaan „Tjemboeroean“, dan saorang sebagai Kit Siang, tentoe tida maoe ia moesti diretjokin dengan itoe segala matjem „Tjemboeroean“ teroetama dari saorang prempoean jang ia tida lagi begitoe openin.

Pada satoe hari terbitlah satoe pertengkeran heibat. Kit Siang masi ada itoe kesabaran aken tida oesir itoe prempoean kloear, tapi selagi begini Kiok Hwa ada poenja itoe kakoe-hati dan sembari tentang ia poenja koffer keloeur, ia tida kombali lagi ka itoe roema boeat selamanja.

Kit Siang rada-rada heran dengan itoe tjara, ia masoek kedalem dan liat segala apa ada lain. Plahan-plahan itoe kaheranan linjap seanteronja waktoe ia soeda ada dalem lain kasenengan.

Dalem ia poenja perdjalananan poelang Kiok Hwa soeda djoempain itoe lelaki. Waktoe roda spoor bawa itoe kreta katempat jang ditoe-djoe, Kiok Hwa ada dapet rasa sedikit menjesel, tapi ada saorang jang poenja „Maloe besar“ aken tida telen lagi ia poenja loeda jang soeda diloedaken.

Satoe prempoean eilok sebagai ia, luginja masi dalem oesia 'gitoe moeda, tida koerang lelaki aken djadi pasanganja kaloe sadja Kiok Hwa maoe. Kaloe di inget dari kakoenja Kiok Hwa poenja hati, sabetoelnja tida gampang orang nanti permaenin padanja, apalagi Kiok Hwa boekan ada itoe matjem prempoean jang maoe dianggep sebagai boenga-berdjiwa. Tapi biar

TOEDJOE KALI BERTJEREE

itoe lelaki speciaal boeat eloekin. Ia poenja tjara jang sopan, ia poenja laga-lagoe jang menarik hati, dan terbantoe sama tjakepnja paras dan bersinja pakean, tela roeboeken itoe hati jang kakoe; malahan ia tela menangken djoega boeat tarik orang poenja hati.

Orang jang bitjara pada Kiok Hwa dalem kreta api, ada Djin Tik jang lagi poelang dari ia poenja perdjalanen ka Bali via Banjoewangi, boeat liat-liat pemandengan natuur jang sanget inda, jang ada djadi ia poenja kasoeka'an te-roetama.

Apa jang diomongken di sitoe tentoe tida lebi satoe sama laen njataken satoedjoe, tjinta dan segala matjem perkata'an jang merdoe didenger-nja, kita anggep sadjah boelang terlaloe banjak tempo pembatja aken toetoerk n satoe persatoe dengan bawel. Disini tjoema diterangkan, Kiok Hwa achirnja ketarik pada itoe lelaki, dan penghabisan Kiok Hwa didjadiken sebagai satoe istri, atas perminta'anja Djin Tik dengan paksa pada Iboenja, siapa ada sanget menoeroetin segala ia poenja kainginan.

Tentoe sadjah Djin Tik soeda omong banjak alesan boeat kasi oendjoek Kiok Hwa ada berharga djadi ia poenja istri. Alesan paling moelai jang ia kasi pada Iboenja antara laen laen begini: "Kiok Hwa ada anaknja saorang miskin, Iboe bapanja ada amat sengsara, dan kerna dari katerangan sebla tangga ada baik, dan saja kasian padanja, maka saja kapingin bikin ia djadi broentoeng ...

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Itoe Iboe jang menjinta anaknja dengan kliwatan, rada rada merasa terharoe dan bilang "Oh anak, njata kau ada poenja hati begitoe moelia".

*
*
*

Kiok Hwa ada banjak lebi eilok dari Madeleine, tjoema ada banjak lebi pendiam. Kaloe Madeleine bisa dioepamaken seperti matahari jang mentjarken tjahjanja terang benderang, Kiok Hwa ada sebagi remboelan jang kasi penerangan dengan adem, dan meresep dalem hati.

Sasoeda kawin Djin Tik tida maoe istrinja pake lagi saroeng kebajak jang katanja sebagi njonja-njonja-kolot, dan tida pantas djadi istrinja satoe (ma'af pembatja) *D o e d a - M o d e r n*.

Dengen berpakean rok jang terpili oleh Djin Tik sendiri, jang matjemnja bisa tjitak orang poenja model-badan dan bisa monggioerken laen orang jang meliat, Kiok Hwa soenggoe kliatan sanget eilok. Djin Tik betoel betoel ada merasa amat gaga, kaloe ia lagi doedoek berdoeaaan dalem ia poenja Pic Pic jang bagoes.

Berapa temennja taoe sampe baik bahoea ini semoea ada sengadja menjakitin hatinja Madeleine.

Iboenja Djin Tik ada merasa seneng meliat anaknja sekarang ada begitoe beroba, jaitoe djadi satoe soemi jang baik. Ia, maskipoen soeda djadi gagal boeat djodoken anaknja pada Tin Nio jang ia sanget setoedjoe, toch ia merasa broentoeng mempoenjai Kiok Hwa sebagi

gantinja.

Ajahnja, saorang dagang jang ampir tida bren-
tinja oeroes ia poenja perdagangan, soeda tida
dapet sedikit tempo aken ambil sedikit perha-
tian. Ia taoe jang ia ada poenja mantoe, dan
ia taoe jang kamoedian anaknja bertjeree, dan
kamoedian poenja lagi satoe istri. Ia anggep
sadja ia poenja mantoe jang sekarang ada
banjak lebi baek, seperti ia dapet kisikan dari
istrinja.

'Ntjik Hoo siang, jaitoe Ajahnja Djin Tik,
ada saorang dagang jang terkenal betoel. Ia
poenja tjara speculatie boekan sedikit. Boeat
satoe taoen ia bisa bikin kekajaannja djadi
berjoeta joeta, dan dilaen taoennja ia ampir
djadi bankroet. Tapi sampe sebegitoe lamanja
belon perna ia merasa kapok, dan selaloe ada
mendjadi *tjabang-atas* dari semoea kaum soe-
dagar di itoe kota dimana ia ada tinggal.

Ia soeda terdjoenken dirinja dan perasahan-
nja sama sekali boeat dagang, maskipoen ia tida
taoe, oepama kata ia bisa djadi seperti John
D. Rockefeller, ia moesti berboeat apa sama
itoe oeang. Ia poenja medja toelis saben hari
ada penoe dengan soerat-soerat, dan boeat
toelis ia poenja soerat-soerat ia moesti pake
4 typisten, siapa saben hari moesti kasi lari
marika poenja sepoeloe djari boeat bisa me-
njoekoepin ia poenja koeadjiban.

Ia poenja perhoeboengan dagang boekan
sadjah dengan antero kota kota besar di Hindia,
tapi djoega dengan ampir semoea kota kota

TOEDJOE KALI BERTJEREE

besar di Europa, Azia dan Amerika. Pada harian Mail ia moest bajar overwerk pada berapa employenja dan berkerdja sampe djam 10 malem.

Tapi seperti soeda djadi kabiasaan, *dimana ada satoe fihak dapet pimpinan kliwat beres dari satoe orang, itoe orang tida bisa oeroes beres ia poenja koeadjiban jang laen.* Dalem hal mengatoer perniagaan 'ntjik Hoo Siang haroes dibilang „Djempol“, tapi ia poenja oeroesan roema tangga ada kaloet, seperti soeda kedjadian sama anaknja.

Djin Tek ampir telah korbanken segala temponja boeat doedoek disampingnja ia poenja istri. Ia ada mempoenjai banjak sekali tempo, kerna ia tida tjampoer sama sekali pakerdjaan Ajahnja. Ampir saben saben kaloe merasa sedikit sadjah hawa di itoe kota ada panas, nistjaja ia soeda bawa istrinja ka Prigen boeat tinggal dalem ia poenja villa boeat satoe of doea Minggoe.

Dan, kaloe orang liwat diroemanja Djin Tik diwaktoe sore, orang nanti bisa mengiri meliat ia berdoea poenja karoekoenan. Marika ada doedoek diatas roempoet roempoet jang dipotong rata dan bersi, dengen disediakan satoe prangkat bekakas minoem seperti thee, soesoe, dan koewee koewee. . . .

Boeat berapa boelan, saben Djin Tik awasin moeka istrinja, semangkin ia djadi tergila gila, hingga satoe waktoe ia kebatjoet boeat tjioem Kiok Hiwa dihadapan ia poenja Iboe.

* *
*

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Bagaimana sama Madeleine? Ia samboet datangnja soerat pertjeraan dengan tertawa. „Bertjeree“ Ia berkata sendirian „Ada sebagai petjanja satoe pajoeng, dan boleh beli lagi jang baroe...“

Kaloe prempoean Tionghoa semoea sebagai dia, kasopanan jang ditoeroenken dengan soesa paja oleh Khongtjoe, boleh djadi bedjat sebentar.

Tapi Madeleine tida ada begitoe broentoeng aken teroes tertawa, itoe pepata „Diblangnja tertawa ada tangisan“ dari Victor Hugo ada bener, seperti Madeleine tela soesoet aer matanja pada satoe sore, sembari saban saban ia batja satoe soerat jang antara laen laen ada berboenji begini:-

....'Ntjik dan 'Neh ada kliwat bengis, Madeleine. Saja moesti menoeroet marika poenja kahendak. Sekarang saja soeda kawin pada Jeannie Tan, kau toch kenal padanja, kerna ia masi kaponakan dari Iboe. Saja menjesel sekali Madeleine itoelah kau troesa sangsi lagi. Kau bertjeree kerna saja, dan sekarang saja tinggalkan kau.....

Madeleine poenja katjinta'an pada Kong Tjin ada besar, ia soeda menangis sampe ampat hari lamanja kerna ia poenja diri. Achir achir ia bisa hiboerken hatinja sendiri dengan anggep: „Toch itoe boeroeng jang soeda terbang tida aken bisa ditangkep kombali.“

„Tapi bagaimana sakit rasanja hati“ ia kata sendirian satoe tempo „Kaloe saja moesti saban saban liat itoe doea auto bersliweran disini

“ ”

Sabeloen marika bisa bitjara lebi pandjang, muziek kasi denger soearanja dan paksa Djin Tik dan Madeleine berdansa. Laen dari pada Madeleine jang doeloe, sekarang ia ada lebi banjak pendiam. Ia berdansa dengan anteng zonder kasi liat katjentjilan apa-apa, sampe Djin Tik jang liat in: semoea djadi merasa aos sama itoe lelakon-lelakon lama. Ia kata

TOEDJOE KALI BERTJEREE

„Bagimana kau sekarang begini pendiam?“ se-
deng djawaban dari Madeleine ada saderhana
„Kau toch roepanja soeka sama orang pen-
diam?“

Marika berdoea berdansa sebegitoe banjak
kali muziek berboenji dan zonder bisa merasa
poeas. Djam 1.30 liwat tenga malem Made-
leine adjak Djin Tik poelang, waktoe sampe
diloear Djin Tik bilang:- „Boekantah kau
soeka saja anterin kau sampe diroema?“

„Tentoe sekali, dan...“ Madeleine berpikir
sabantaran „djoega saja poenja Caddilac soeda
didjoeal...“

„Oh..... kan tida enak, tapi... kenapa?“

„Itoe auto saben kali bikin soesa dalem per-
djalanan, maka Papa ada ingetan beli jang
laen....“

Didalem auto dan dengan doedoek beren-
deng berdoeaan, membikin ia orang poenja
hati djadi tergerak satoe dengan laen. Plahan
plahan tangannja Djin Tik soeda berada di-
lehernja Madeleine, dan kaloe itoe doea badan
soeda saling deket dan Madeleine soeda ada
dalem pelokannja ia poenja bekas swami, Djin
Tik telah broentoeng bisa menjioem sibekas
istrinja poenja bibir jang manis.....

Diantara silirannja angin, lapat-lapat orang
dapet denger soera jang membilang:-

„Madeleine, sebegitoe lama saja masi idoep,
sebegitoe lama saja masi tjintaken kau....“

„Kau katjintaankoe“ kata Madeleine“ sela-
manja akoe anggep seperti apa jang Omar

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Khaayam bilang :-

Biar kau kedjem, sakitin hati dan meroesakin, katjintaan,
Ini mata jang menemboes padamoe selaloe dalem kagoembiraan,
Dalem doenia ini kau selaloe djadi 'koe poenja toean.

★

★ ★

Itoelah pada satoe hari paling tjilaka jang moesti dirasakan oleh Kiok Hwa, waktoe ia dapet pergokin Madeleine dan swaminja bikin pertjintaan dalem roemanja, satoe pertjintaan haram.

Tida bisa tahan dengan rasa-loekanja hati, ampir sadja Kiok Hwa soeda tjakar si-maroe, kaloe sadja Djin Tik tida dateng sama tenga.

Djin Tek tela wadjibken dirinja sebagai penonton antara marika poenja pertjektjokan. Marika saling semprot, saling tjatji, tapi maski bagimana djoega Kiok Hwa moesti menjera. Ia tida bisa lagi ladenin omongannja si Maroe jang poenja kepandean lebi banjak dalem hal adoe-lida.

„Ngko Djin Tek saja tida bisa tahan sama kau poenja kelakoean ini. Kaloe kau soeka sama itoe prempoean biarlah saja pergi.“ Ia menangis menggeroeng „Atau kaloe kau masi tjinta saja oesirlah itoe djalang.“

„Kau sendiri djalang, setan.“ Treack Madeleine.

Djin Tek boeat sekean lamanja serba soesa, ia berdiri dengan bengong sambil awasken doea doeanja dengan tida taoe moesti berboeat apa. „Kiok Hwa,“ achir achir ia bisa bilang. „Sabarin hatimoe, kau berdoea nanti dapet hak

TOEDJOE KALI BERTJEREE

sama rata. . . . "

„Oh lelaki djahanam, djangan kau anggep saja sebagai satoe djalang, jang djadi kau poenja permaenan. Pililah sala satoe atau saja pergi "

„Saja tida bisa memili "

„Kaloe begitoe, saja nanti pergi dari ini roema "

Djin Tik tida menjaoet.

* *

Kiok Hwa mengadoe pada Raad van Justitie, bahoea soewaminja tela berdjina pada lain prem-poean. Djin Tik dan Madeleine mengakoe teroes terang dan ia orang njataken kainginannya aken menika. Djin Tik diwadjibken moesti kasi blandja pada Kiok Hwa sebegitoe lama belon kawin.

III

„TIDA KAWIN ORANG ROEDIN"

Sang Iboe jang haroes dikasianin, lagi sekali moesti anggep mantoe pada sang bekas mantoe jang perna ditjereeken oleh anaknja dan sekarang di kawin lagi. Ini Iboe jang tida broentoeng tida bisa kata selainnja goleng kepala. Boeat doea taoen lamanja ia moesti toekar mantoe tiga kali.

Diam-diam itoe Iboe kata sendirian „Kaloe Djin Tik teroes begitoe, saja tida taoe berapa banjak mantoe saja nanti poenja."

Dalem perkawinan jang kadoea kalinja ini tentoe sadja tida ada begitoe rame seperti jang pertama.

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Waktoe marika menika tida selang berapa Minggoe, koenjoeng-koenjoeng Madeleine poenja kabroentoengan diroesaken oleh satoe kabaran dalem soerat kabar Olanda begini:-

BOENOE DIRI

Toe an Liem Hoo Siang, satoe saudagar goela jang terkenal tela dinjatakan failliet pada hari Senen djam 11 Siang, berhoeboeng dengan satoe karoegian toeroennja goela. Marika poenja kekaja'an tela djadi loedes sama sekali. Hari esoknja, orang dapetken ia soeda mati dipembaringan, tatkala dipreksa oleh dokter njatalah ia tela telen sublimaat.

„Astaga. .“ Treak Madeleine sambil lari lari pada Ajahnja jang djoestroe doedoek terpekoer bersama Iboenja „Oh Papa, Papa. Njatalah kita poenja harepan soeda djadi habis. Papanja Djin Tik tela failliet dan boenoe diri, dan sekarang ia sendiri soeda djadi roedin. . . .“

Sambil banting kakinja diatas djoebin si Ajah betreak „Itoelah saja poenja harepan jang penghabisan. . . .“

„“
„Ntjik Hoo Siang tela djadi korban dari ia poenja keberanian dan kakerasan hati loear biasa. Ia ada satoe soedagar sanget djoedjoer, dan selamanja bisa beklai dengan kertoe terboeka sampe di Sa'at paling penghabisan.

Ia soeda lawan itoe karoegian sebisa bisa, dengan ambil laen kaoentoengan dari kanan kiri, dan ia soeda lakoeken itoe semoea begitoe loear biasa sebetnja, sampe achirnja ia bisa koerangin djoembla karoegiannja. Tapi itoe

TOEDJOE KALI BERTJEREE

djoembla masi ada begitoe besar, dan doea toko jang teritoeng ada djadi ia poenja moesoe besar soeda tida bisa kasi hati dan mintaken ia failliet.

Sampe pada harian ia poenja kantoer di zegel, ia masi bisa omong dengan sabar didepannja ia poenja toko. Pada sala satoe makelaar ia ada bilang „Kaloe saja dikasi tempo lagi satoe minggoe, saja nanti toetoept itoe semoea karoegian, dan saja bisa berdiri seperti biasa....“

Banjak orang anggep itoe doea firma ada kedjem, tapi 'ntjik Hoo Siang anggep laen, sambil tertawa ia bilang:- „Itoe ada ia poenja hak....“

Malemnja, ia poenja istri merasa heran, belon perna dapetken 'ntjik Hoo Siang begitoe banjak tempo, dan bisa menglondjor dalem ia poenja korsi males diwaktoe hari belon djadi soree. Pada djam 4 ia soeda mandi dan dengan pakean pijama ia doedoek dikorsi biasa didepan roemanja. Malemnja ia makan seperti biasa, ia poenja moeka ada sabar tapi sedikit poetjat.

„Kau kenapa Siang, kenapa, kau kliatan laen dan.....menakoetken“ Kata istrinja seperti dapet firasat apa-apa.

„Tida ada lebi sial dari ini malem 'Nik. Saja soeda tida poenja oeang setenga cents lagi, dan ini roema soeda ada dalem tanganja Weeskamer, dan kita tjoema boleh tinggal disini sampe laen Minggoe.....“

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Itoe istri betreak dengan kaget dan parasnja lantas djadi poetjat. „Dan kita nanti djadi roedin Siang. Astaga, bagaimana bisa djadi begitoe. .?“

Hoo Siang hiboerin istrinja dengan tertawa „Saja anggep soeda takdir saja aken begini. . .“

Dihari esoknja sampe matahari soeda naek tinggi, pintoe kamarnja 'ntjik Hoo Siang tinggal tertoe toep. Istrinja jang selama itoe malem djadi tjoeriga tela gedor itoe pintoe dari pelahan sampe keras, dan toch sampe itoe pintoe digedor hingga pitja, tida ada satoe soera kadengeran.

Marika tela bisa masoek dengan paksa dan dapetken 'Ntjik Hoo Siang soeda tida ber-njawa lagi.

„ „

Satoe kadoekaan besar sekarang tela menimpa pada itoe familie. Boekan sadja kasialan dari perdagangan soeda bawa laroet ia poenja kekajaan bilang poeloe millioen, djoega elmaoet telah bawa poelang djiwanja itoe dja-go-dagang ka rachmat oelah.

Djin Tik moelai sedikit taoe rasa, dan dalem selama itoe waktoe ia ada berkerdja berat. 'Ntjik Hoo Siang tjoema ada poenja anak ia sendiri, dan tentoe ia sekarang moesti pikoel semoea koeadjiban dalem roema tangga.

Madeleine ikoet djoega dalem itoe koempoelan familie, seperti ia ada satoe mantoe, ia berkaboeng menoeroet adat kesopanan kita, tapi

TOEDJOE KALI BERTJEREE

itoe moeka tida sekali ada menjataken doeka atau ikoet merasa menjesel atas soeaminja poenja kasoesaan. Boekan sadja ini koeadjiban dari satoe istri dan mantoe tida kliatan pada parasnja Madeleine, malahan itoe paras sabenkali djadi merengoet apabila meliat pada Djin Tik.

Ini tentoe ada sebabnja.

Kenapatah Madeleine soeda menika kombali pada Djin Tik? Apatah ia masi tjinta pada itoe lelaki?

Tida, sedari Kong Tjin menika, ia poenja hati selamanja inget pada itoe lelaki jang paling meresep. Ajahnja, dengan tida ketaoean telah bikin satoe karoegian amat besar, jang bila dalem sedikit waktoe ia tida bisa dapet lobang boeat toetoep, nistjaja itoe rahsia lantas terboeka, dan ia poenja pioetang pioetang nanti datang bergroemoetan boeat toetoep ia poenja kantoer.

Ia sendiri soeda djoeal mobiel dan barang mas intennja, agar ia bisa kasi sedikit kaentengan dan bisa poeter poela ia poenja oeang. Madeleine telah dapet taoe ini hal, waktoe ia mengintip satoe pertjakepan dari Ajah dan Iboenja. Ini anak prempoean, maskipoen ada bawa tingka 'gitoe kiklat dalem hal menoedjoe ka doenia Barat, toch ia ada satoe anak jang sanget menjinta pada Iboe-bapanja, dan katjintaan itoe ada sama besarnja seperti ia tjintaken dirinja sendiri.

Itoe kasoesaan jang menimpa pada Ajahnja,

TOEDJOE KALI BERTJEREE

telah menjediken hatinja kita poenja Madeleine. Seperti ia ada satoe prempoean, ia pikir tida nanti bisa menoeloeng satoe apa. Blakangan ia tela pergi ka itoe pesta berkedok, dan dapet taoe bahoea Djin Tik telah dateng di itoe medan pesta dengan auto baroe. Dan djoestroe Djin Tik kamoedian djadi tergila-gila kombali padanja, maski ia sendiri poenja kajintaan soeda djadi loemer, ia paksa djoega aken menrima dan tela berniat boeat oesir istrinja Djin Tik jang tertjinta soepaja ia bisa dapet kadoedoekan sebagai njonja-roema-moeda. Ia taoe sampe baik jang Iboenja Djin Tik ada itoe matjem Iboe jang selaloe toeroetin apa kahendakan anaknja. Kaloe ia bisa dapet tempat dalem itoe roema dan bisa ambil hatinja ia poenja bakal mertoea prempoean, pastilah ia tida soesa aken gremengin Djin Tik boeat menoeloeng Ajahnja dalem itoe kasoesaan, kerna dengan sebagian sadja dari oeangnja itoe soedagar jang laen, tjoekoep boeat toetoep itoe semoea karoegian.

Itoe tjara tjara soeda diatoer dengan baik zonder diloeat taoenja ia poenja Ajah Bonda. Ia tjoema kasi taoe bahoea Djin Tik minta ia djadi istrinja, dan djandji aken menoeloeng Ajahnja. Si Ajah tentoe sadja tida taoe jang sang anak setenga „Gadeken dirinja“ boeat dapetken itoe oeang.

“”
Lajonnja 'ntjik Hoo Siang dikoeboer dengan oepatjara saderhana, dengan banjak sekali sau-

dagar-saudagar Tionghoa dan Europa, Makelaar-makelaar dan orang-orang jang perna bikin perhoeboengan padanja toeroet menganter. Marika semoea merasa ada kailangan satoe sobat jang senantiasa sanget menarik ia orang poenja hati dari ia poenja tjara berdagang jang terkenal. Ia ada saorang tida terlaloe terpladjar, waktoe ketjilnja ia tjoema dididik oleh satoe goeroe boeat beladjarin ia bahasa Tionghoa, tapi toch ia poenja systeem dagang ada sama baeknja seperti saudagar-saudagar Europa jang modern.

Banjaknja memakan tempo boeat oeroes dji-nazat Ajahnja, membikin Djin Tik boeat sekean lamanja tida bisa wadjibken dirinja aken poelang pada istrinja, sedeng begitoe ia tida djadi koerang seneng hati maskipoen Madeleine tida perna sambang ia, hiboerin ia, atau sedikitnja kasi liat mata idoengnja, jang sesoeatoe istri haroes berboeat. Ia tida njana pada satoe hari ia moesti trima satoe soerat jang antara lain-lain ada berboenji begini:-

.... *Madeleine tida bisa idoep saderhana, ia tida bisa zonder pesiar sama auto. Satoe lelaki jang sedikitnja tida bisa sediaken satoe mobiel, ia tida aken djadi soeaminja itoe prempoean. Apa kau soeda merasa dirimoe sekarang soeda roedin, dan tida mam-poe lagi tawarin istrimoe „Pesiar sama Mobiel“ waktoe sore selagi matahari mentjarken tjahajanja dengan enteng? Kau, Tik, wadjibnja moesti taoe ini, sabetoel-nja Madeleine oendjoekin pintoe boeat kau kloear dari roemanja*

Ia tida taoe siapa pengirimnja, dan jang membikin itoe perkara djadi lebi gelap, itoe toelisan

TOEDJOE KALI BERTJEREE

ada tertjitak oleh mesin toelis Hammond jang ia sendiri belon perna dapetken sala-satoe sobatnja ada poenja masin sematjem itoe. Plahan-plahan ia poenja hati moelai merasa bahoea apa jang ditoetoerken dalem itoe soerat ada betoel. Ia ada saorang jang perna idoeep sama-sama dengan Madeleine, ia taoe bagimana besar keangkoeannja Madeleine dalem hal memandeng saorang jang miskin.

Madeleine perna kata padanja: „Perkawinan ada satoe penghidoeplan baroe dan kaplesiran. Siapa jang maoe kawin boeat djadi sengsara, dia ada bodo.“

Djin Tik tjoba tjari taoe sampe kemana parannja itoe perkata'an, dan Madeleine kasi djawaban begini: „Kesenengan, tida bisa ada zonder oeang. Kasenengan dalem perkawinan selamanja haroes berendeng sama-sama harta. Saorang jang ingin dalem perkawinannja mendjadi saorang jang broentoeng, ia moesti liat bahoea bakal ia poenja djodo bisa sediaken segala apa serba tjoekoepp boeat bikin kau poeas....“

„Dan katjinta'an?“

„Katjinta'an tinggal disamping. Kau Djin Tik kenapa tida menika atau menjinta pada si Dorie jang miskin, toch ia ada sampe eilok dan tertjinta? Saja, kenapa saja tida kawin sama Johan, jang ada sampe tjakep tapi miskin? Artinja sesoeda liat oeang ada katjinta'an“

Ini ada katerangan lengkep jang menjataken ia bakal tida bisa idoepp poela sama istrinja, dan boeat dapet kenjataan lebi djaoe ia telah

TOEDJOE KALI BERTJEREE

koendjoengin roema istrinja.

Kabetoelan ia dapetken istrinja lagi memaen dalem kebonnja sama ia poenja andjing ketjil. Ini istri biasanja lantassadja berdiri, dan sembari kasi oendjoek moeka manis pimpin soeminja boeat masoek kedalem roema, dan itoe tempo waktoe Djin Tik masi ada mempoenjai doea mobiel dan harta ajahnja masi bermillioen millioen. Sekarang, djangan poela pimpin atau moeka girang, tengok si-kaga.

Dengen sabar Djin Tik samperin istrinja, dan dengan manis ia berkata:- „Madeleine, kita tida broentoeng. Saja bakal tida bisa adjak lagi kau pesiar dengan mobiel. .“

Dengen zonder memandeng orang poenja moeka, Madeleine berkata dengan ketoes:- „Apatah kita bisa idoepp zonder itoe?“

Meliat ini tjara jang sanget menjakitin hati, jang soeda ditoedjoeken pada saorang jang berhati besar seperti Djin Tik, dengan paras koerang seneng hati ia pegang tangannja ia poenja istri dan berkata:- „Apa ini jang dinamaken kau poenja katjintaan? Saja merasa diri saja ada roedin.“

Sabelon ini perkataan dilandjoetken Madeleine soeda samboengin: „Saorang jang roedin tida bisa djadi soeminja Madeleine jang tida bisa idoepp saderhana. Ini berapa kali saja soeda bilang.“

Djin Tik moendoer berapa tindak sambil pegangin kepalanja, saolah olah ia takoet itoe otak nanti melontjat kaloea. „Madeleine“ Ia

TOEDJOE KALI BERTJEREE

kata sambil logo sakoenja dan kloearken satoe soerat „Djadi terang sekali ini soerat ada dari kau atau dari kau poenja soeroean. Oh, bagoes amat! Sekarang saja mengerti. Kau menika saja boeat saja poenja oeang, boeat saja poenja mobiel, boeat saja poenja segala apa dan. . .“

„Soeda tjoekoep. . .“ Kata Madeleine.

„Baek“ Kata Djin Tik kombali dengan lebi sabar. „Sekarang saja taoe kau tida bisa idoepp dengan saorang roedin. Kita soeda menika, tapi kita belon pergi sama ambtenaar Burgerlijke Stand. Pertjerean tjoema bisa dibikin antara kita orang sendiri. . .“

„Kau poenja soeka. Lebi baek kau pergi lebi doeloe sabeloennja saja moesti kepaksa kasi oendjoek padamoe saja tida soeka kau tinggal dalem ini roema. . .“

Waktoe Djin Tik menglojor kloear dengan badan limboeng, ia telah merasa, bahoea itoe prempoean dengan ia poenja kamerdikaan jang begitoe loeas, boekan sadja bisa bikin broentoeng satoe soeami jang modern, djoega ada tjoekoep kedjem aken kasi oendjoek itoe tjara „Maen bertjeree. . . .“

IV

BERPISA MATI

Berobanja ia poenja karakter sedari hadepken kamiskinan, membikin Djin Tik tida djadi saorang jang sanget tida broentoeng. Kaloe doeloe Djin Tik ada satoe Don Juan jang hamboerin doewit seperti oedjan, adalah sekarang

TOEDJOE KALI BERTJEREE

ia ada satoe anak moeda jang baik, jang di ingin oleh Iboenja.

Ia sekarang tela berkerdja pada satoe firma bekas sobat Ajahnja jang kekel sebagai satoe Kassier. Ia telah berkerdja sanget radjin dan baik, hingga ia telah dapet kapertjajaan besar dari Chefnja.

Sedari masi anak soedagar, ia ada mempoe-njai satoe kenalan, satoe Nona Blanda-pranakan jang berkerdja pada sala satoe toko pakean prempoean. Itoe nona poenja boedi perketi ada sanget manis dan lema lemboet, jang mem-bikin saben² ia didjadiken soeal-djawab dalem hatinja kita poenja Djin Tik. Ia poenja paras ada eilok, dan maskipoen ia ada satoe Nona Olanda pranakan, ia poenja koelit ada sama poetinja seperti nona nona Olanda totok, tjoe-ma tida terlaloe mera.

Perkenalan itoe semangkin lama djadi sema-ngkin rapet, tapi dalem sebegitoe djaoe marika tida lingkain itoe wates dari kasederhanaan, seperti Djin Tik sendiri masi ada mempoenjai istri.

Itoe tiga istri kamoedian soeda pisaken di-rinja dari Djin Tik dengan pertjerean. Ia jang biasanja soeka dateng di itoe toko pakean den-gen tida loepa gandeng istrinja jang modern, tela membawa kaheranannja itoe nona, waktue blakangan ia dateng disitoe dengan sendirian, dan selagi doeloenja ia dateng boeat beli ba-njak rok rok jang bagoes, adalah sekarang ia dateng boeat beli sadjah pakean lelaki.

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Nona Doyer satoe tempo soeda begitoe djail aken menanjak:- „Toean, saja dapet liat satoe peroba'an besar pada kau.....?“

„Nona“ Ia kata „Itoe perobaan ada sanget besar jang merobaken antero saja poenja peng-hidoepan.....“

Dan waktoe oetjapken itoe perkataan parasnja Djin Tik tela djadi soerem, maka Nona Doyer merasa perloe tida landjoetken itoe lebi djaoe.

„Saja nanti girang sekali Nona, kaloe saja bisa toetoerken kau apa jang telah terdjadi dengan saja. Tentoe boekan disini. Apa kau soeka?“

Degen soenggoe Nina bilang:- „Saja ingin bisa berboeat apa apa aken goenamoe toean. Kapan kau maoe...?“

„Saja bisa samperin waktoe kau hendak poelang. Djam 8...“

* *

Dengen satoe, kreta jang baik, Djin Tik mencenggoe didepannja itoe toko pakean, dan kamoedian Nina ada djadi ia poenja temen.

Dalem itoe perdjalanan Djin Tik toetoerken ia poenja perkawinan jang tida broentoeng. Djin Tik tentoe ada sampe pinter aken tida toetoerken ia poenja kesala'an sendiri, hanja tjeritaken itoe begitoe baik sampe Nina djadi merasa kasian padanja.

„Saja soeda kedjeblos dalem pertjintaan lahir, jang menika saja boeat saia poenja oelang. Doe-loe saja ada banjak oelang, tapi sesoeda Papa saja djadi roedin dengan tjara terhormat, saja

TOEDJOE KALI BERTJEREE

tentoe moesti djadi saorang jang miskin. Kamis-
kinan tela bawa pergi saja poenja sobat sobat,
tapi tentoe tida sobat jang toeloes . . . "

„Itoe ada satoe kelakoean koerang djoedjoer
dalem pertjinta'an, toean. Satoe prempoean, si-
apa tida mempoenjai katoeloesan dalem pertjin-
ta'an, ia boekan ada itoe prempoean bakal
mendjadi madjikan dari satoe roema tangga,
ia tentoe boekan ada itoe kwaliteit . . . "

Dari sini itoe omongan moelai menjasar sam-
pe pada lain djoeroesan, hingga . . . marika moes-
ti menjataken perasahan hatinja satoe dengan
lain.

„Kaloe kau pertjaja saja ada itoe lelaki bisa
djadi pemimpin jang baek Nona . . . " Ia kata
„Saja nanti merasa girang dan broentoeng kaloe
kau soedi trima saja boeat djadi kau poenja
soeami "

Nina toendoekin kepalanja dengan maloe-
maloe

„Kau pandeng kebangsa'an ?"

Djin Tik belon bisa landjoetken ia poenja
perkata'an lebi djaoe, bila Nina soeda berkata:-
„Oh Liem, saja boekan ada itoe matjem prem-
poean dari kau poenja anggepan . . . "

Pada satoe hari Djin Tik^{* *} moesti dateng pada
madjikan dari itoe toko pakean, soepaja soeka
ditjariken p ngganti dari Nina poenja paker-
djaan, dan ia njataken djoega bahoea ia bakal
menika pada laen boelannja.

Itoe madjikan ada oendjoek kagirangan hatinja

TOEDJOE KALI BERTJEREE

pada itoe doea merpati, dan ia pertjaja meliat sama masing-masing poenja tabiat, perkawinan itoe nanti membawa satoe kabroentoengan.

Selang satoe boelan marika soeda djadi soeami istri satoe dengan laen. Nina tjintaken ia poenja soeami maskipoen sekarang ia soeda djadi miskin. Ia soeda tjintaken sedari Djin Tik mempoenjai istri jang pertama; ia soeda pendem itoe katjintaan, sebab taoe tentoe ia tida bisa dapet tempat pada itoe hati jang soeda diseraken pada laen orang. Ia tjinta Djin Tik boekan boeat ia poenja oeang, seperti sekarang ia soeda kawin padanja sesoeda ia djadi miskin.

Tapi helaas pembatja, setaoe memang soeda djadi „Nasibnja“ Djin Tik, atau ia moesti alamken satoe perdjalananan begitoe loear biasa boeat „Kawin dan Kawin“ dengan saben saben bikin „Pertjereean“. Nina, itoe prempoean jang roepa-roepanja bakal bisa kasi itoe manisnja penghidoepan dalem roema tangganja Djin Tik, pada satoe hari soeda terserang oleh penjakit Infleunza jang itoe waktoe ada menjerang keras.

Marika saben-saben dibikin ngeri dengan banjaknja orang jang djadi korban dari itoe „penjakit hantoe“. Marika tjoba mendjaga dengan hati-hati ia poenja makanan, ia poenja tidoer, dan ia poenja segala apa, selaen begitoe ia pertjaja djoega bahoea Allah tida nanti ada terlaloe kedjem boeat pisaken marika dalem keadaan begitoe mengantjoerken.

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Toch pada satoe malem, Nina moesti kasi slamet tinggal pada swaminja, sesoeda tiga hari ia dalem sakit berat, dan maskipoen soeda dioendang tiga dokter dengan berbareng. toch soeda tida bisa ditoeloeng lagi.

„Saja menjesel Liem, saja moesti tinggalkan kau bersendirian. Sampe ini saat saja poenja rasa tjinta masi ada begitoe besar, jang membikin saja tida mati lebi siang. Saja sanget bertrima kasi atas kau sendiri poenja katjintaan..... Kaloe saja mati, djangan loepa dateng ditempat koeboeran saja. Djangan si-rem banjak kembang, tapi kau poenja ha-ti.....“

Djin Tik soeda mengoetjoerken banjak aer mata, dan saminggoe sesoeda istrinja jang tertjinta dikoeboer, ia telah djato sakit sanget berat. Ia kapingin lantas djadi mati aken bisa mengikoet pada Nina, tapi Allah tida toeroetin maoenja satoe-satoe machloeknja. Ia soeda djadi semboe sesoeda bikin koeroes ia poenja badan.

Diam diam ia berkata sendirian:- „Nina tida seperti Madeleine tjereeken saja hidoep, tapi ia tjereeken saja mati.....“

V

BOEAT SATOE ISTRI

Djin Tik sasoeda alamken „Ampat kali kawin“ dan „Ampat kali bertjeree“ rasanja ia ingin hidoep sendirian boeat selamanja.

Tapi bagaimana djoega, Djin Tik poenja djan-dji-tida-maoe-kawin-lagi telah bisa dibantras

TOEDJOE KALI BERTJEREE

dengan gampang oleh ia poenja familie, jang djodoken ia pada satoe gadis, katanja orang baik-baekan.

„Kau masi moeda Tik“ katanja ia poenja le-tio „Boeat kau aken tinggal boedjang bisa djadi berbahaja boeat kau poenja diri. Laginja kau moesti inget, kau poenja Ajah tjoema poenja anak kau satoe, toeroenan She Liem tjoema bisa dateng dari kau. Habis, kaloe kau tida menika, kan itoe toeroenan bisa djadi habis. Kau djadi satoe anak poethauw dengan berlakoe begitoe Tek“

Boekan sadja ini le-tio, ia poenja Bo-koe soeda tambain sama pepata pepata Khongtjoe jang tadjem, jang bikin Djin Tik kamoedian merasa dirinja berboeat dosa kaloe ia tida maoe kawin. Kawin sadja sa'ada adanja, djangan kamilikan perkara pertjintaan, asal sadja poenja toeroenan jang baik. Djin Tik setenga tida berdaja boeat membanta, seperti ia soeda tida broentoeng dalem piliannja sendiri.

Ia sendiri sama sekali tida perhatiken sama ia poenja hari kawin, sampe pada satoe hari ia dapetken Bo-koenja lagi toelis oendang oendang jang antara laen laen menjeboetken :-

. . . saja aken menikaken saja poenja anak lelaki :-

LIEM DJIEN TIK

DAPET PADA

TAN KIONG NIO

Anak prempoeannja Losiansing Tan Him Lie di.....

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Dan pada satoe hari itoe, pernikahan dibikin dengan setjara koeno. Ia poenja lboe dalem ini hal ada tida toeroet tjampoer, semoea diseraken pada familienja jang terdiri dari kaoem kaoem kolot.

Sedari Ajahnja Djin Tik dikoeboer, oleh soedaranja lelaki paling toea lboenja tela dia-djak pinda di Malang, soepaja bisa tjampoer lagi sama familie lama. Berhoeboeng dengan pernikaanja Djin Tik, ia tjoema diremboekin dengan soerat, dan taoe-taoe itoe perkara kawin soeda kedjadian, dan pada satoe hari ia soeda disoesoel sama auto oleh familienja di itoe tempat.

Perkawinan berdjalan dengan baik, dengan Djin Tik tida taoe kwaliteit matjem apa adanja ia poenja istri. Pilian dari moeka Djin Tik anggep „boleh“, ia belon taoe, tjara bagaimana istrinja jang sekarang nanti bikin broentoengianja.

Boeat sekean lama ia moesti bersabar atas kagoblokan istrinja, jang ampir sama sekali tida mengerti apa artinja djadi „I s t r i O r a n g“. Dalem segala apa maloe-maloe, dalem begini maloe-maloe. Boeat bisa omong dengan baik sadjah, Djin Tik moesti makan tempo tida koerang dari setenga boelan.

Satoe tempo Djin Tek ampir djadi tertawa berkaka'an, kaloe ia inget waktoe ia adjar kenal pada istrinja „Kiong ,ambilin itoe oeang didompet...“ Saoetnja „Dak-taoe...“ dan lari pergi.

Waktoe ia poelang kerdja, ia tjoema dapetken thee dan koewee diatas medja, dan boeat

TOEDJOE KALI BERTJEREE

dapetken ia ponnja istri ia moesti masoek ke-dalem dapoer atau dipeloksok; tentoe Djin Tik tida bisa laloesa berboeat begitoe, istrinja masi ada poenja adik adik prawan.

Pendeknja selama kawin 3 of 4 boelan, paling banjak Djin Tik bisa djoempain istrinja dalem kamar. Dalem kamar marika tida laen maen bisoe bisoean. Kaloe diadjak omong tiga poeloe pata, istrinja tjoema pandei djawab „Ja. . . .“ atau „Tida. . . .“ sama badan membalik blakang. Kaloe waktoe djalan djalan dan diadjak bergandeng tangan, ia lantas djadi sengol dan bilang „Kan maloe, kok kajak blanda blanda'an. . . .“ Ini soenggoe bikin Djin Tik djadi Bohwat betoel betoel, sampe achir achir ia moesti bilang „Saja tela menika pada satoe patoeng.“

Selagi ini istri ada poenja ini „Maloe-maloe-koetjing“ loear biasa, adalah ia teritoeng dojan ngobrol disebla tangga. Ia poenja kapinteran speciaal jalah doedoek seharian diatas tiker sambil matanja melirik-lirik silintrik.

Ini istri pemaloean, barangkali soeda kemasoekan betoel betoel sama setan kartoe, achir achir bisa djoega menjenengken hatinja Djin Tik dengan berlakoe manis-manis. Lebi aneh lagi semangkin hari Djin Tik semangkin djadi toendoek pada istrinja. Ini semoea katanja, lantaran bisanja Pak Doekoen Doerian poenja djimat jang mandjoer, Kiong Nio bisa kenal ini semoea, lantaran bisanja ia poenja temen-temen poedjonggo kartoe jang terdiri dari sega-

TOEDJOE KALI BERTJEREE

la matjem 'wak, 'ntjim, atau 'nso, jang bersama'an kwaliteit.

Sebab merasa perloe aken bikin ini tjerita lebi ringkes, dibikin pendek sadja, setaoe lantaran mandjoernja sang obat goena-goena, atau setaoe Djin Tik blakangan ada tjinta pada istrinja lantaran kasian, sesoeda ia alamken banjak perkawinan jang gandjil; dan lantaran terlaloe menoeroetin pada istrinja itoe, achirnja ia moesti mendekem dalem pendjara kerna memake oeng boeat goena sang istri hamboerin diatas tiker.

Ini semoea tida terlaloe dimenjesel oleh Djin Tik, kaloe waktoe kloear dari pendjara ia bisa dapetken istrinja kombali. Sang istri jang blakangan soeda dioesir dari roema orang toanja, lantaran ketaoean berkelakoean koerang bagoes kerna kagila'an maen, Djin Tik dapetken ia mendjadi goela-goelanja lain orang.

Dengen meneba dada Djin Tek meratab „Apa jang terdiadi pada saja, kliatan ada sanget moestail, toch sekarang saja moesti bertjeree pada istri saja kalima kalinja dengan begini aneh Oh, perkawinan . . . !“

VII

BERTJEREE DIATAS TOONEEL.

Lagi-lagi Djin Tik moesti idoe saorang diri, sambil bajangken ia poenja perdjalan an jang loear biasa. Meliat gagalnja ia poenja lima kali menika, ia separo maoe ambil poatoesan aken tida ingin aken hadepken lagi satoe perkawinan, kaloe sesoeda berapa boelan dari itoe ia moesti alamken satoe pertjerean.

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Ia sekarang merasa kapok aken berkerdjaja dengan oeang, seperti ia soeda ada tjatjat sama itoe. Atas pertoeoengannja sala satoe sobat Ajahnja jang lain, ia sekarang dipakerdjaken sebagai satoe pembantoe Boekhouder.

Djin Tik ada ambil banjak perhatian sama ia poenja pakerdja'an, dan selagi ia ada poenja sedikit kebiasa'an tentang Boekhouding, dalem sedikit tempo sadja ia ampir mengerti semoea.

Ia sekarang ada teritoeng saorang moeda jang soeka tjampoe dalem oeroesan kong-ik, dari sala satoe ia poenja gerakan jang berhasil jalah membikin satoe perkoempoelan „Tjhing Lian Hwee“ jang antara laen-laen perhatikan Muziek, Tooneel, dan gambar.

Marika merasa broentoeng sebagai pemboekaan pertama tela kasi pertoeendjoekan dengan lelakon „*Bergontjangnja prikabedjikan*“ jang sengadja dikarang oleh satoe Dramatist Tionghoa jang terkenal speciaal disediaken boeat itoe perkoempoelan. Djin Tik jang ada djadi Vice President dari itoe perkoempoelan tela dipili sebagai Hoofdrol oleh sang Tooneel Directeur jang djadi pengarangnja itoe tjerita.

Repetitie dimoelain dengan baik. Bagian afdeeling Tooneel perhatikan betoel ia poenja tooneel, sedeng bagian afdeeling muziek perhatikan betoel ia poenja muziek, selagi begitoe dalem golongan Hoofdbestuur soeda disediaken berapa comite, seperti Hoofdbestuur sendiri moesti pikoel koeadjiban oeroes administratie, pendjoealan kartjis, etc. Berapa leden soeda

TOEDJOE KALI BERTJEREE

diwadjibken boeat oeroes reclame, drukwerken dan laen-laen. Dengan adanja itoe pembagian, dan beresnja satoe sama laen mengatoer koea-djibannja sendiri, boekan heran pada waktoe malemnja dari itoe pertoendjoekan dibikin, segala apa soeda serba beres.

Itoe pertoendjoekan ada diboeka dalem satoe Schouburg, jang tela dikoendjoengin oleh oleh banjak sekali penonton sampe achirnja penonton moesti sesambatan minta korsi.

Itoe tooneel ada terbagi dalem 3 bedrieff, dan orang jang ambil bagian dalem itoe lela-kon ada sebagai brikoet :-

Harry Winthrop	—	Swami
Njonja Winthrop	—	Istri
Ned Huntley	—	Katjintaan.

Kedjadian di New York pada moesim Spring.

Djalannja tjerita ada sebagai brikoet dengan ringkes :-

„Harry Winthrop ada saorang dagang jang repot, saben hari tida laen jang dioeroes selajennja dagang. Istrinja ada satoe prempoean genit jang kliwat merdika. Merasa koerang seneng sama kelakoean swaminja jang tida perdoeliken padanja, ia ambil kasenengen dalem roema perkoempoelan, dalem mana ia soeda djato hati sama Ned Huntley, satoe violist jang terkenal. Pada satoe malem, selagi swaminja pergi loear kota, Njonja Winthrop oendang Ned (dimaenken oleh Djin Tik) dateng diroemanja dan bikin pertjintaan. Kabetoelan swaminja dateng dan disitoe istrinja ditjereken, dan si istri kawin sama si Ned.

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Dilaen taoennja kedjadian satoe hari selagi Ned dan istrinja pesiar disatoe goenoeng, ia soeda berdjoempa pada Harry. Si Istri telah djato tjinta kombali dan bikin pertjintaan, jang membikin Ned moesti bertjeree pada si istri jang ia dapet dari tjereeannja si Harry.,"

Dan waktoe itoe pertoendjoekan berachir dengan tampik soerak dari penonton, dalem kamar rias Djin Tik djadi tertawa sendirian sambil membilang :- „Saja anggep ini ada saja poenja pertjereean jang ke-anem. Saja heran bagaimana kesana dan kesini, selaloe moesti hadepken pertjereean, sampepoen dalem satoe lelakon Tooneel saja moesti djadi satoe lelaki jang bertjeree pada istrinja."

Pengarang ini tjerita bisa kasi nama padanja „Toekang bertjeree“.

VII

HIDOEP SENDIRIAN

‘Ntjim Hoo Siang, Iboenja Djin Tik, senantiasa belon poetoeharepan aken nikaken anaknja pada Tin Nio, satoe gadis jang ia ada sanget sympathi; bagaimana itoe penghidoepan nanti djadi begitoe broentoeng bila ia bisa poenjain dia sebagai njonja mantoenja.

Ia soeda alamken anaknja poenja perdjalanan jang aneh, dan dengan itoe semoea kegagalan membikin ia berkata sendirian :- „Tjoba kaloe Tin Nio ada mendjadi istrinja Djin Tik, pertjerean satoe kali poen tida nanti terdjadi."

Ia njataken itoe pada ia poenja Twako, jaitoe satoe soedagar besar di Malang. Ini soe-

TOEDJOE KALI BERTJEREE

dara setoedjoe sekali dengan itoe maksoed, dan boeat goena itoe ia poenja istri berdjandji aken sama-sama datang melamar.

Djin Tik, selagi poelang dalem verlof stenga boelan, soeda dinjataken tentang ini perkara. Ini anak djadi maloe waktoe ia moesti denger lagi itoe nama Tin Nio, dan ia tjoema bisa kasi djawaban: „Mama, sebab saja soeda tida broentoeng dalem pilian sendiri, biarlah boeat diri saja jang blakang hari ada tersera padamoe. . .“

„Oh anak. . .“ Katanja sang Iboe jang ampir hendak memelok moeka anaknja, kaloe ia ada satoe Iboe Europa „Tida ada satoe apa bikin saja djadi begitoe broentoeng seperti kau tela berboeat ini hari. . .“

Moekanja itoe Iboe ada bertjaja begitoe roepa waktoe oetjapken itoe perkataan. Besar-nja ini katjintaan dari satoe Iboe pada anaknja membikin Djin Tik djadi merasa dan akoe benjer apa jang Monsieur Amor perna toelis :-

*Itoe I b o e, adalah kau poenja boea hati,
Jang kau haroes tjinta, sajang, dan bakti,
Sampe pada kau poenja hari mati.*

Sambil menginget sama ini perkitaan, Djin Tik tela tekoek dengkoelnja boeat barloetoet, dan dengan aer mata jang berlinang ia berkata dengan soerat sember:- „Mama, Bagimana saja soeda bikin kau djadi sengsara, kerna saja ada senget melawan sama kau poenja kahendak. Apa kau soeka ampoenin anakmoe, Mama, anakmoe jang doerhaka. . .?“

TOEDJOE KALI BERTJEREE

Anak... kata sang Iboe sambil oesap ia poenja ramboet „Sepoeloe kali kau bedoerhaka pada saja anak, tjoeboek dengan satoe kali kau poenja kombali seperti ini hari.....“

Lamaran dibikin dan ditrima dengan baik. Hari kawin tela ditetepken pada satoe tanggal jang djato hari Minggoe. Djin Tik tida bisa pikir bagaimana ia moesti menjinta lagi pada ia poenja istri, jang dengan setjara gampang diseboet katoedjoe. Dengan tida terlaloe goembira ia bertemoe pada ia poenja pengantent prempoean. Kadoea fihak ada dirajaken dengan pantes.

Waktoe Djin Tik tjoba aken tjari taoe parasnja Tin Nio, dengan kaget ia dapetkan itoe mata jang bening ada sanget boetek, sedeng itoe moeka jang permei kliatan poetjat, Djin Tik merasa bahoeka itoe gadis tela habis menangis dan berdoeka. Ia tida taoe apa sebabnja.

Pada maleman dari itoe hari-kawin, dar waktoe ia masoek dalem karmarnja ia poenja istri, ia dapetken Tin Nio lagi diatas pembaringan. Itoe gadis jang doeloenja ia sanget pandeng renda, njata ada poenja tjitakan badan jang sanget menggioerken, jang dengan seklebatan sadjah tjoeboek bikin ia poenja hati djadi tergioer. Dengan soeara lema lemboet ia berkata: „Nona, bagaimana tida seneng kaloe saja liat kau begitoe sedi. Apa saja bisa berboeat apa-apa goenamoe...?“

Kita poenja gadis menangis lebi keras, seperti

TOEDJOE KALI BERTJEREE

djoega ia terkoeroeng oleh katjilakaan katjila-
kaan jang semangkin lama djadi semangkin
deket. Waktoe ia berdaja boeat bikin diam
tida berhasil, dengan doeka ia moendar mandir
dalem itoe kamar, dan selagi begitoe koenjoeng
koenjoeng matanja tela dapet liat satoe barang
apa-apa jang terselip dalem pakean rok pe-
ngantent.

Ia soeda poengoet itoe barang diloeur taoe-
nja Tin Nio, jang ternjata ada satoe portrait
dari satoe lelaki jang parasnja ada mengoen-
djoeken sifat² jang sopan. Ia liat diblakangnja
tertoelis berapa pata sairan :-

*Kau poenja bakti pada Iboe haroes dikasi poedjian,
Maskipoen kau moesti tinggalken kau poenja katjintaan,
Slamet berpisa Tin, biarlah kau dapet kabroentoengan,
Dalem kau poenja perkawinan jang bakal kedjadian,
Saja harep itoe swami jang bakal kasi kau pimpinan,
Bisa bawa kau katempat sedjati dalem kasenengan;
Djangan pikirken saja lagi, itoe anak pemboeangan,
Sebab kau poenja kasenengan nanti dapet rintangan.*

Saorang sebagai Djin Tik jang alamken banjak
pertjintaan, hatinja telah djadi terharoe dan sanget
mentjelos. Seperti alamken diri sendiri sanget
tida broentoeng waktoe berada dalem itoe ka-
doekaan, ia anggep itoe ada sama beratnja se-
perti Tin Nio di itoe waktoe. „Ia soeda me-
nika dengan terpaksa, lantaran kebaktian“ Ia
mengrendeng „Bagimana saja bisa kapingin
ditjinta oleh saorang jang hatinja soeda tersera
pada laen orang....?!“

TOEDJOE KALI BERTJEREE

katjila-
nangkin
a diam
mandir
enjoeng
barang
ok pe-

r taoe-
ortrait
goen-
angnja

edjian,
intaan,
engan,
ladian.
pinan,
ngan;
ngan,
ngan.

njak
nget
nget
ka-
se-
ne-
la
jin
ra

Dengen haloes ia bangoenin istrinja dan ber-
kata:- „Tin saja taoe kenapa kau begitoe
sedi.....“ Ini perkataan belon habis dioe-
tjapken waktoe Tin poenja moeka lantas djadi
poetjat; ia tela djadi goemeter keras waktoe ia
dapetken itoe portrait dalem tanganja Djin Tik
Dengen ketakoetan ia reboet itoe gambar jang
Djin Tik seraken dengan sigra; ia bediri dengan be-
ngong sambil awasken moekanja Djin Tik; achir-
nja ia berloetoet dan berkata:- „Ngko, saja ada
terlaloe hina boeat djadi kau poenja istri. . . .ter-
laloe hina. . . . Selamanja 'ngko, saja pandeng kau
sebagai satoe lelaki jang baik, dan saja merasa
menjesel moesti seraken ini badan jang soeda
djadi poenjanja laen orang.“

„Tin...“ Djin Tik kata sembari pegang tangan-
nja ia poenja istri „Saja tjinta kau sebegitoe lekas
saja liat kau poenja segala apa, tapi senget
tida broentoeng. Kau soeda djadi poenjanja
laen orang, dan maskipoen kebaktian ada paksa
kau aken menika dan tjintaken saja, itoe katjintaan
tida ada 1 per 10 dari apa kau soeda tjintaken
itoe lelaki jang seharoesnja ada poenja lebi banjak
hak boeat dapetken kau poenja diri. . .“

„Ngko. . . .“

„Saja ingin liat kau djadi broentoeng Tin,
tapi tida dalem saja poenja tangan. Saja tida
kapingin liat itoe lelaki djadi tjilaka, sebab
saja soeda reboet kau poenja diri. Apa ia nanti
pertjaja kita soeda bersama sama dalem satoe
kamar, dan kita belon lakoeken koeadjiban
swami istri? Saja merasa pasti ia ada saorang

TOEDJOE KALI BERTJEREE

poenja kapertjajaan besar. Saja tida taoe bagaimana hantjoer waktoe saja moesti pergi dari kau. tapi saja ada terhiboer sebab saja berboeat kebaekan pada kau berdoea. Tapi kita moesti atoer bagaimana kita moesti berpisa dengan djalan jang paling baik...."

Tin Nio tjangkrem tangannja Djin Tik, dan kamoedian menangis kombali. „Saja tida njana 'ngko" ia meratab, „Kaloe hidoep saja moesti djadi penggoda dari kasenengannja doea orang moeda...."

Djin Tik itoe malem tela berlaloe dan samperin roemanja Giok Tjwan. „Lebi doeloe saja kenalken diri saja Djin Tik" ia moelain berkata „Boekantah kau kenal sama Tin Nio?"

Giok Tjwan boeat sekean lamanja djadi bengoeng, dengan tida djawab orang poenja pertanjakan ia bikin pertanjakan:-

„Apa kau poenja maksoed?"

„Saja ada sweaminja Tin Nio" Kata Djin Tik „dan kau, saja taoe ada ia poenja katjintaan. Kita berdoea sedikitnja bisa dibilang satoe moesoe. Kita moesti beklai boeat goena itoe nona...."

Giok Tjwan tertawa waktoe denger itoe perkataan, dan sembari silaken tetamoenja ambil tempat doedoek, ia berkata deng n sabar:-

„Saja tida mengerti bagaimana saja moesti beklai. Tin Nio menika padamoe boeat goena Iboenja dan menoeroet kebaktian, kau soeda dapetken ia kerna lamarannja kau poenja Iboe, dan kau poen bisa diseboet lantaran bakti. Saja

TOEDJOE KALI BERTJEREE

oe bagi-
dari kau
berboat
a moesti
dengan

Tik, dan
la njana
a moesti
a orang

in sam-
doelo
moelain
Nio
jadi
poenja

a Djin
katjin-
ibilang
goena

e per-
ambil
iti be-
joena
soeda
Iboe,
Saja

pertjaja kau tida nanti soedi dapetken Tin, kaloe kau taoe ia poenja hati soeda tersera pada satoe katjintaan, tapi kau tida dapet taoe. Saja rasaken hati saja antjoer atas menikanja Tin, tapi saja merasa bangga sebab saja ada tjoekoeper keras hati aken tida djadi hilap boeat tida onar dalem itoe perkawinan soepaja saja bisa dapetken Tin. Tin sekarang, ada kau poenja dengan sah, atas permoefakatanja kadoea orang toea. Saja soeda tida ada hak lagi aken bitjara tentang dia. Bagimana saja bisa beklai sama kau? Kaloe kau kepaksa adjak saja beklai boeat-oepama kata-lampiasken napsoe hati, tjoema beklai boeat kala, kerna saja tida tega boeat bikin tjilaka satoe orang jang bakal pimpin Tin Nio jang saja perna tjintain....."

Djin Tik djadi kemekmek mendenger ini omongan begini pandjang, dengan soeara treakan keras ia tela tepok poendaknja itoe djedjaka. Saorang lelaki matjem kau jang haroes djadi soeaminja Tin, kau ada poenja hak lebi banjak...."

Boeat toetoep matanja orang banjak. Djin Tik, Tin Nio dan Giok Tjwan brangkat di Medan. Orang tida taoe bagimana terdjadi pada marika. Orang anggep Tin ada istrinja Djin Tik, padahal ia sekarang hidoep dengan broentoeng bersama Giok Tjwan. Di Medan Djin Tik achirnja bisa berdagang ketjil ketjil, dan waktoe ia poenja penghidoepan soeda tetep, ia adjak Iboenja kesana, pada siapa ia soeda

TOEDJOE KALI BERTJEREE

toetoerken itoe kedjadian loear biasa. Itoe Iboe dengan menarik napas berkata:- „Anak, njatalah kau selamanja tida broentoeng dalem perkawinan.....“

Marika bertiga sekarang ada djadi sobat rapat, boeat menjataken masing masing aken tinggal kekel, Djin Tik telah angkat soedara sama Tin Nio, dengan begitoe sekarang sang Iboe djadi mempoenjai satoe anak prempoean.

Satoe taoen sedari ia menika, Tin Nio telah melahirkan satoe anak lelaki. Dalem roema semoea ada merasa broentoeng. Iboenja Djin Tik anggep betoel Tin sebagai anaknja sendiri, hingga Giok Tjwan moesti menrima boedi sanget besar dari kadoea orang itoe.

Kadang kadang kaloe Djin Tik berdiam sendirian diblakang roemanja, satoe lapangan jang lebar, Tin Nio atau Giok Tjwan dateng samperin dan berkata:- „Kapantah Twako, saja bisa mempoenjai satoe ‘nso.....?“

Djin Tik dengan goleng kepala berkata:- „Belon..... sekarang.....“

Dan, sesoeda alamken toedjoe kali menika dan bertjeree, Djin Tik hidoep sendirian bersama Iboenja sambil saben saben kenangkan ia poenja perdjalananan jang bisa bikin sesoeatoe orang goleng kepala.....

Djin Tik perna kata „Toch saja merasa broentoeng, sebab orang tida pertjaja saja soeda alamken TOEDJOE KALI BERTJEREE. Itoe ada satoe perkara sanget moestail..... Lebi baek orang tida pertjaja dari pada alamken seperti saja...“

T A M A T.